



## Fenomena-Fenomena Metafisika Dalam Al Qur'an

Antok Listyantanto<sup>1\*</sup>, Syarifuddin Syarifuddin<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

[samawa\\_sagaloka13@yahoo.com](mailto:samawa_sagaloka13@yahoo.com)<sup>1\*</sup>, [syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [samawa\\_sagaloka13@yahoo.com](mailto:samawa_sagaloka13@yahoo.com)\*

**Abstract.** *Metaphysics is a part of the philosophy of science that studies reality. Metaphysics is a part of philosophy about the nature behind physics (which appears). This essence is usually abstract and beyond the reach of ordinary human experience. This phenomenon is the focus of this article, so that it becomes a discussion that can be accepted by humans in general. This paper uses library research (library research) with data sources in the form of scientific articles, books, documents, journals and other sources of a library nature. The data was collected and then analyzed in depth using content analysis techniques and presented descriptively. The research results show that the phenomenon of the revelation of the Koran itself contains metaphysical elements such as the nature of God, His creation and humans so that metaphysics cannot be separated from the practical life of the Islamic religion. The beauty and value of a process in Islam in studying the Koran and and position on earth, namely as servants and caliphs.*

**Keywords:** *Metaphysics of the Koran, Metaphysical Studies, Islamic Theology*

**Abstrak.** Metafisika adalah bagian dari filsafat ilmu yang memperelajari di balik realitas. Metafisika merupakan bagian falsafah tentang hakikat yang ada di balik fisika (yang nampak). Hakikat tersebut biasanya bersifat abstrak dan di luar jangkauan pengalaman manusia biasa. Fenomena inilah yang menjadi focus dalam tulisan ini, sehingga menjadi suatu pembahasan yang bias diterima dengan nalar manusia secara umum. Tulisan ini menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan sumber data berupa artikel ilmiah, buku, dokumen, jurnal serta sumber-sumber lain yang bersifat kepustakaan. Data di kumpulkan kemudian di analisis secara mendalam dengan teknik analisis isi (content analysis) dan di sajikan secara deskriptif. Hasil penelitian bahwa fenomena turunnya alquran sendiri mengandung unsur-unsur metafisika seperti hakikat Tuhan, ciptaan-Nya dan manusia sehingga metafisika tidak dapat di pisahkan dari kehidupan praktek agama Islam. Keindahan dan bernilainya suatu proses dalam Islam dalam mempelajari Alquran dan kandungan ayat-ayat didalamnya memiliki potensi yang baik guna mendukung manusia dalam melaksanakan fungsi dan kedudukannya di muka bumi yakni sebagai hamba dan khalifah.

**Kata kunci:** Metafisika Alquran, Studi Metafisika, Teologi Islam

### 1. LATAR BELAKANG

Metafisika adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hal-hal non fisik tidak kelihatan tidak tampak, tidak nyata, ghaib, rahasia dan tersembunyi. (KBBI: 529:2017 Dalam Literatur bahasa Arab, metafisika sering disebut dengan ungkapan, ma'ba'd al-thabi'ah (sesuatu yang berada setelah alam), al-falsafah al ula (filsafat pertama), illahiyat (teologi, ketuhanan) atau bahkan hikmah (kebijaksanaan) disebut juga ma'qulat. Yaitu objek-objek yang tidak bisa ditangkap indra, tetapi dapat dipahami oleh akal manusia. Dalam bahasa Inggris metafisika berasal dari bahasa Inggris : metaphysics, Latin : metaphysica dari Yunani metaphysica (sesudah fisika); dari kata meta (setelah, melebihi) dan physikos (menyangkut alam) atau physis (alam). Metafisika berasal dari kata meta (di balik, tersembunyi) dan fisika

(dunia yang tampak). Metafisika adalah bagian dari filsafat ilmu yang mempelajari di balik realitas. Metafisika merupakan bagian falsafah tentang hakikat yang ada di balik fisika (yang nampak). Hakikat tersebut biasanya bersifat abstrak dan di luar jangkauan pengalaman manusia biasa.

Wahyu (Al-Qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang menjadi sumber dari ajaran umat Islam itu sendiri. Menurut 'Allamah Thabathaba'i "Al-Qur'an mengajak manusia untuk mempelajari ilmu-ilmu alam, matematika, fisika, filsafat, dan segala ilmu pengetahuan yang mampu di capai oleh manusia" (L. Rusliana, 2015). Wahyu pertama diterima oleh Nabi Muhammad adalah Surat Al-Alaq ayat 1-5 di gua Hira. Sebagai tuntunan hidup umat Islam, Al-Qur'an mampu memberikan jawaban terkait ilmu-ilmu yang belum mampu diungkap oleh manusia. Misalnya hakikat dan realitas Tuhan itu ada atau tidak? (G. R. Knight,2007). Pertanyaan seperti ini menjadi bagian dari metafisika dalam filsafat.

Menurut Prof. HSS. Kadirun Yahya Metafisika adalah ilmu yang mempelajari dan meliputi segala fenomena yang terjadi dan berada di luar alam fisik yang nyata atau di balik fisika. Gejala-gejala atau fenomena yang di temukan dalam alam metafisik/gaib sering juga dinamakan fenomena paranormal. Fenomena metafisik dapat ditangkap dengan pancaindera kita, tetapi dapat juga di alami oleh jiwa kita sebagai sesuatu yang dilihat,di cium, didengar dan di rasa di luar jangkauan pancaindera itu. Dalam dunia barat di sebut juga sebagai parapsychology karena sering berkaitan dengan persepsi kejiwaan (Kadirun Yahya, syarifuddin, Lubis, Kamil, 2023).

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian kepustakaan sebagai cara untuk menggali informasi atau data yang bersumber dari karya ilmiah, artikel jurnal, buku, dan sumber lainnya yang bersifat kepustakaan yaitu dengan memilih dan memilah sumber data yang ditemukan di sesuaikan dengan tema dan topik yang diangkat dengan tujuan untuk mencegah adanya penumpukan data yang sama. Langkah yang di lakukan seperti merangkum, memilah dan lebih berpusat pada informasi yang penting. Analisa dilakukan dengan menelaah isi secara mendalam terhadap informasi yang termuat di dalam sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal, buku dan kajian-kajian yang terkait dengan tema tulisan yang kemudian di analisis secara deskriptif. (Ngatno, 2015).

### 3. HASIL

Segala sesuatu yang berhubungan dengan Metafisika banyak di temukan dan di jelaskan di dalam Ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya yang berhubungan dengan metafisika Q.S Al-Isra' Ayat 85 :

قَلِيلًا إِلَّا الْعِلْمَ مَنْ أُوْتِيْتُمْ وَمَا رَبِّيَ أَمْرٌ مِنَ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ خَبْرٌ عَنِ رَبِّيَ وَسَأَلْتُمْ عَنْهُ

“ Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, “Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.”

Menurut Imam Ghazali, ruh memiliki dua makna. Makna pertama adalah, ruh yang sebenarnya. Yaitu sesuatu yang halus yang bersumber dari rongga hati jasmani dengan perantaraan otot-otot dan urat-urat yang bermacam-macam yang tersebar keseluruh bagian-bagian badan . Perjalanan ruh dalam badan dan limpahan cahaya-cahaya hidup yang berupa perasaan, penglihatan, pendengaran dan penciuman perumpamaannya seperti pelita yang menerangi seluruh sudut rumah, tanpa terkecuali sehingga tidak ada satu bagian rumahpun yang tertimpa cahaya tidak menjadi terang. Makna yang kedua adalah, ruh merupakan rahasia dan hak prerogative Allah yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang Allah kehendaki (Abdul dk, bnu kasir, 2003)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir di sebutkan bahwa ilmu tentang Ruh ini hanya Allah Ta'ala yang mengetahui dan Allah Ta'ala hanya memberikan pengetahuan tentang ilmu ruh ini sedikit saja dan hanya kepada hamba-Nya yang di kehendaki-Nya. Menurut as-suhaili ada beberapa perbedaan pandangan beberapa ulama dalam memahami masalah Ruh, bahwa ruh itu apakah jiwa atau ada pengertian lainnya. Ada yang mengatakan bahwa ruh adalah suatu dzat yang sangat lembut seperti udara yang beredar di dalam jasad seperti air yang beredar di dalam akar pohon. Di tetapkan pula bahwa ruh yang di tiupkan malaikat ke dalam janin adalah jiwa dengan dengan syarat berhubungan dengan badan, karena adanya hubungan dengan badan dan gerakannya jiwa itu dengan sebab adanya ruh dengan sifat-sifat yang baik jiwa *muthma-innah* ( jiwa yang tenang ) atau jiwa yang menyuruh kepada keburukan . Dengan kata lain ruh merupakan pokok dan materi jiwa dan jiwa itu sendiri terdiri dari ruh. (Abdul Ghafur, Ibnu Kasir, 2003)

Dalam ayat lain juga menjelaskan tentang hal-hal yang bersifat metafisika di antaranya Q.S Ar-Ra'd Ayat 2 ;

الْأَمْرَ دَبْرًا مُّسْمًى لِأَجْلِ يَجْرِي كُلُّ وَالْقَمَرُ الشَّمْسُ وَسَخَّرَ الْعَرْشِ عَلَى اسْتَوَى ثُمَّ تَرَوْنَهَا عَمَدٍ بَغِيرِ السَّمَوَاتِ رَفَعِ الَّذِي اللَّهُ تَوْفِقُونَ رَبِّكُمْ بِلِقَاءِ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ يَفْصَلُ

“Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan

*tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu.”*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan tentang kesempurnaan dan kebesan kekuasaan-Nya yang dengan izin dan perintah-Nya meninggikan langit tanpa tiang , mengatur matahari dan bulan berjalan terus tanpa henti sampai terjadinya hari kiamat serta mengatur semua urusan makhluk-Nya . Hal ini menunjukkan Kekuasaan Allah SWT yang paling sempurna.(Abdul Ghafur

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang ditanamkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril as., untuk memberi peringatan kepada umatnya. ( QS. Asy-Syu'ara ayat 192-194 ).

١٩٤ - عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۚ ١٩٣ - نَزَّلَ بِهِ الرُّوحَ الْأَمِينُ ۗ ١٩٢ - وَإِنَّهُ لَنتَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

*“Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan.”*

Proses Turunnya Al-Qur'an juga merupakan suatu proses metafisika seperti yang di jelaskan dalam suatu hadis yang diriwayatkan dari A'isyah r.a bahwa Harist bin Hisyam menjelaskan tentang cara penyampaian wahyu yang di alami Nabi Muhammad SAW melalui dua cara yang pertama : Rasulullah Saw. sama sekali tidak melihat malaika jibril a.s. itu, hanya saja datang kepadanya berupa suara seperti dencingan suara lonceng, dan suara yang amat kuat yang mempengaruhi faktor faktor kesadaran, sehingga ia dengan segala kekuatannya siap menerima pengaruh itu. Kemudian suara itu terputus dan beliau telah dapat memahami dan menghafalkan wahyu yang disampaikan oleh Jibril as. Cara seperti ini adalah yang paling berat di rasakan oleh Rasulullah SAW dikarenakan dengan cara ini berarti malaikat Jibril tetap dalam sifatnya semula, yaitu sebagai alam ghaib, dan Rasulullah harus meninggalkan alam zhahirnya agar ia dapat berkomunikasi dengan alam ghaib, yakni dengan mengumpul kan segala kekuatan kesadarannya untuk menerima, menghafal dan memahaminya. Dan suara itu mungkin sekali suara kepakan sayap sayap malaikat, seperti diisyaratkannya di dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Bukhari : Apabila Allah menghendaki suatu urusan di langit, maka para malaikat memukul mukulkan sayapnya karena tunduk kepada firmanNya, bagaikan gemercingnya mata rantai diatas batu-batulicin”. Yang Kedua Malaikat Jibril dating menjelma kepada Rasul sebagai seorang laki-laki dalam bentuk manusia biasa, sehingga Rasulullah dapat melihatnya dengan nyata. Jibril itu lalu menyampaikan wahyu itu kepadanya, dan beliau dapat memahami dan menghafalkannya. Cara yang seperti ini lebih ringan dari pada yang sebelumnya, karena adanya kesesuaian antara pembicara dengan pendengar. Rasul merasa senang sekali mendengarkan dari utusan pembawa wahyu itu, karena ia merasa seperti seorang

manusia yang berhadapan dengan saudaranya sendiri. Keadaan Jibril menampakkan dirinya seperti seorang laki-laki itu tidaklah mengharuskan ia melepaskan sifat kerohaniannya dan tidak pulaberarti bahwa zatnya telah berubah menjadi seorang laki-laki. Akan tetapi, yang dimaksudkan adalah dia menampakkan diri dalam bentuk manusia tadi untuk menyenangkan Rasulullah sebagai manusia. Sedangkan keadaan pertama yang dialami Rasul dalam menerima wahyu tersebut tidaklah menyenangkan, karena keadaan yang demikian menuntut ketinggian rohani dari Rasulullah yang seimbang dengan tingkat kerohanian malaikat. ”.(Yasir, Ade, Jamaludn,2016) . Hal tersebut seperti tercantum dalam Al-Qur’an . (QS. Asy-Syura Ayat 51 ) .

*“Dan tidak ada bagi seorang manusiapun bahwa Allah berbicara kepadanya, kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir, atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki.Sesungguhnya Dia MahaTinggi lagi Maha Bijaksana*

Salah satu kemukjizatan Al-Qur’an adalah pemberitaan tentang hal-hal ghaib yang meliputi sejarah hidup manusia sejak kehidupan nenek moyangnya yang pertama, kisah para nabi dan ramalan-ramalan tentang kehidupan manusia. Al-Qur’an telah meramalkan beberapa peristiwa yang akan terjadi dan menimpa manusia dan ramalan-ramalan tersebut benar-benar terjadi dan di saksikan oleh banyak manusia diantaranya adalah pemberitaan mengenai peperangan yang akan terjadi antara bangsa Rumawi ( ahli kitab ) dengan bangsa Persia ( kaum musyrik ) dengan kemenangan akan berada di pihak bangsa Rumawi setelah mereka kucar-kacir ( kalah ) pada peperangan terdahulu ( Q.S Ar-Rum ayat 2-5 ).

*“Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang.”*

Dalam Al Qur’an banyak juga di temukan ayat-ayat yang berhubungan dengan *tazkiyyatunnafs/membersihkan hati/jiwa* yaitu suatu metode mendekati diri kepada Allah ( dengan menyebut nama-Nya ) sebagai suatu usaha dan upaya dalam rangka mensucikan diri , membersihkan hati/jiwa dari sifat-sifat tercela dan kemudian memusatkan perhatiannya hanya ditujukan kepada Allah SW untuk mendapatkan Ridha-Nya.

Di dalam Al Qur’an (Q.S. Asy- Syams Ayat 9 -10 ) di sebutkan bahwa *“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir di sebutkan bahwa orang yang beruntung adalah orang yang menyucikan dirinya dengan mentaati Allah dan dia ingat ( menyebut ) Nama Rabb-nya lalu dia sholat dan membersihkannya dari akhlak tercela dan berbagai hal yang hina. Sedangkan orang yang merugi adalah orang yang mengotori jiwanya dengan membawa dan meletakkannya pada posisi menghinakan dan menjauhkan dari petunjuk sehingga dia berbuat maksiat dan meninggalkan ketaan kepada Allah SWT (Tajwid Magfirah, 2022: 595)

Menurut Prof HSS. Kadirun Yahya metode berdzikir ( menyebut nama Allah ) harus dengan metode yang benar yaitu harus disertakan dengan unsur Muhammad atau dalam keadaan bergabung dengan unsur Muhammad dikarenakan unsur Muhammad ini adalah jaminan sebagai channel/saluran yang haq yang mempunyai frekuensi tak terhingga ( =  $\infty$  ) yang diberikan Allah SWT yang mampu langsung menuju ke hadirat Allah yang dimensinya tak terhingga ( =  $\infty$  ). Berdzikir ( menyebut nama Allah ) dengan unsur Muhammad merupakan “ intisari “ dari dua kalimat syahadat yang harus ada dalam tiap ibadah, baru ibadah itu sampai pada yang tak terhingga (  $\infty$  ) Allah SWT . Unsur Muhammad inilah yang di warisi oleh para Rasul-rasul dan para Ambia yang semuanya berasal dari Allah SWT (Kadirun Yahya, 1982). Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat An – Nur Ayat 35 yang artinya “ Allah memberi cahaya kepada langit dan bumi. Perumpamaan cahaya -Nya seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca dan tabung kaca itu bagaikan bintang yang bekilauan yang di nyalakan dengan minyak dari pohon yang di berkahi yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat yang minyaknya saja hampir-hampir menerangi walaupun tidak di sentuh api. Cahaya di atas cahaya ( berlapis lapis ). Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang-orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu “(Tajwid Magfirah, 2022; 54).

Kalau unsur Muhammad ini tidak ada ,maka frekuensi langsung kepada Allah pun terputus saluran pun tidak menyambung lagi karena *channel-Nya* tidak ada lagi /telah lenyap dan tidak ada seorang manusia pun yang mempunyai frekuensi yang melainkan yang diberikan oleh Allah SWT pada para Rasul-rasul yang hanya inilah dia inti yang di bawa tarekatullah yang sebnar-benarnya.Beratus-ratus ribu umat islam, para intelektual, para alim ulama, pembesar-pembesar, menteri-menteri dan lain lain semua telah melihat kebenaran ini dengan sangat memuaskan dan dengan sangat gembira karena telah menemukan metode sacral dalam islam yang selama hidup telah di cari-cari metode agung yang dapat menghubungkan langsung secara teknis ( bukan langsung secara awam ) antara arwah Insan dengan Allah SWT ( hubungan langsung teknis antara arwah ahmba dengan Khaliqnya ) sesuai dengan perintah

Allah SWT dalam Al Qur'an ( QS Al - maidah ayat 35 ) bagi orang-orang beriman dan yang Taqwa untuk mencari cara /metode agar dapat langsung hampir diri kepada Allah, metode mana selama ini terpendam tersembunyi dalam tarekatullah dan yang telah di ungkapkan secara ilmiah eksakta oleh Bapak Prof. Dr. HSS Kadirun Yahya yang tidak dapat disangkal oleh siapapun karena berdasarkan Al Qur'an dan Hadist ( melalui ilmu tasawuf sebagai lapisan sebelah dalam dari Al Islam ) dan ilmu pengetahuan teknologi modern (Kadirun Yahya, Z Imran, Lubis Sakban, 2022)

Proses pembersian hati/jiwa/ruh adalah sesuatu yang bersifat metafiksa /gaib tetapi dampak dari proses pembersihan hati/jiwa/ruh dapat di lihat dari perubahan perilaku seorang menjadi lebih baik jauh dari sifat dan perbuatan tercela.

#### **4. KESIMPULAN**

Fenomena-fenomena metafisika banyak di temukan dalam Al Qur'an maupun Hadist-hadist Nabi SAW yang di riwayatkan oleh para sahabat dan di jelskan oleh para pemikir Islam terdahulu diantara misalnya Q.S Al-Isra' Ayat 85 : yang menjelaskan tentang Ruh “ Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, “Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.”

Proses Turunnya Al-Qur'an juga merupakan suatu proses metafisika seperti yang di jelaskan dalam suatu hadis yang diriwayatkan dari A'isyah r.a bahwa Harist bin Hisyam menjelaskan tentang cara penyampaian wahyu yang di alami Nabi Muhammad SAW melalui dua cara yang pertama : Rasulullah Saw. sama sekali tidak melihat malaika jibril a.s. itu, hanya saja datang kepadanya berupa suara seperti dencingan suara lonceng, dan suara yang amat kuat yang mempengaruhi faktor faktor kesadaran, sehingga ia dengan segala kekuatannya siap menerima pengaruh itu. Kemudian suara itu terputus dan beliau telah dapat memahami dan menghafalkan wahyu yang disampaikan oleh Jibril as.

Yang Kedua Malaikat Jibril datang menjelma kepada Rasul sebagai seorang laki-laki dalam bentuk manusia biasa, sehingga Rasulullah dapat melihatnya dengan nyata. Jibril itu lalu menyampaikan wahyu itu kepadanya, dan beliau dapat memahami dan menghafalkannya.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan Terima Kasih atas semua pihak yang terlibat dalam pembuatan tulisan ini dan Terima Kasih kepada Dosen Filsafat Universitas Pembangunan Pancabudi dan semua yang terkait dalam pengerjaan tulisan ini saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Ghoffar, dkk. (2003). Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 4-8). Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Abdul Mujieb, dkk. (2009). Ensiklopedia Tassawuf Al-Imam Ghazali. PT. Mizan Publika.
- Badrudin. (2015). Pengantar ilmu tasawuf. A-Empat.
- Kadirun Yahya. (1982). Capita selecta tentang agama, metafisika, ilmu eksakta (Vol. 1). Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI).
- Kadirun Yahya. (1982). Capita selecta tentang agama, metafisika, ilmu eksakta (Vol. 2). Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI).
- Kadirun Yahya. (1983). Teknologi modern dan Al Qur'an (Mengiringi seminar Islam pada IAIN Medan). Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI).
- Kadirun Yahya. (2022). Metafisika tasawuf Islam. Fekon Unpab Press.
- L. Rusliana. (2015). Filsafat ilmu. PT Refika Aditama.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa.
- Ngatno. (2015). Buku ajar metode penelitian bisnis. LPPM Undip.
- Nurhickmah. (1994). Keajaiban hati Imam Ghazali. Tintamas.
- Qur'an Tajwid Maghfirah. (2022). Departemen Agama RI.
- Syarifuddin. (2023). Dzhikr method; mental health; congregation Surau Asraful Amin. *Mukadimah*, 7(2023), 159–165.
- Syarifuddin. (2023). Sharpening students' creative thinking skills based on spiritual metaphysics by using Itikaf. *International Journal Ihya'Ulum al-Din*, 25(2), 144–153.
- Tim Prima Pena. Kamus besar bahasa Indonesia. Gitamedia Press. ISBN 979-782-050-5.
- Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Qur'an. CV Asa Riau.
- Z. Imran, & Syarifuddin. (2024). Terapi dalam tasawuf bermanfaat untuk mengatasi problema spiritual para melenial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2228–2239.